

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa yaitu peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi swasta maupun negeri. Dalam tahap perkembangan mahasiswa digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Pada tahap perkembangan ini mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal yang menyebabkan mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan dan tugas perkembangan yang baru sehingga menyebabkan terjadi perubahan. Perubahan tersebut seperti pada aspek fungsional individu, yaitu psikologis dan sosial yang mengharuskan mahasiswa berada di Indonesia (Andarini & Fatma, 2013:161)

Prevalensi stres dan gangguan depresi ataupun gangguan kecemasan memiliki angka yang cukup tinggi. Menurut data WHO pada tahun 2015 terdapat sekitar 4,4% populasi dunia atau 322 juta jiwa terkena depresi dan sekitar 3,6% populasi dunia atau 264 juta jiwa terkena kecemasan. Sedangkan pada tahun 2015 dilaporkan terjadi peningkatan prevalensi menjadi 68%, terdiri dari 31% kondisi stres terjadi pada laki-laki dan 37% terjadi pada perempuan.

Di Indonesia prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan

dan depresi (Depkes, 2014). Terkait dengan mahasiswa dilaporkan bahwa 25% mahasiswa mengalami cemas ringan, 60% mengalami cemas sedang, dan 15% mengalami cemas berat. Indonesia merupakan negara berkembang, dimana setiap tahunnya angka kecemasan semakin meningkat, prevalensi keadaan kecemasan (ansietas) di Indonesia berkisar antara 2-5% dari populasi namun atau 7-16% dari semua penderita gangguan jiwa menurut Pietra (dalam Ernawati, 2012).

Dalam pendidikan, kecemasan sering dialami mahasiswa dalam menghadapi ujian. Ujian memiliki peranan penting dan berfungsi untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Ujian merupakan salah satu fokus utama siswa dan dapat menjadi masalah. Ujian seringkali menjadi penyumbang terbesar dari nilai yang didapatkan siswa secara keseluruhan (Malloy, 2015)

Pada mahasiswa dengan beban kuliah yang cukup berat contohnya mahasiswa Keperawatan yang dimana terdapat metode belajar yang bisa menjadi pemicu kecemasan adalah Skill lab merupakan latihan dari pelayanan kesehatan yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan keperawatan profesional. Ujian skill lab pada sebagian mahasiswa sering dirasakan sebagai stresor yang dapat keterampilan keperawatan diperkirakan dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan dalam berpikir dan bertindak saat ujian hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai pada ujian tersebut (Nurini, 2012).

Ansietas atau kecemaasan yaitu suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan (Sutejo, 2018). Kecemasan merupakan suatu reaksi yang membantu manusia menghadapi masalah yang berbahaya saat di dihadapkan dengan masalah yang berbahaya atau menghawatirkan, rasa cemas yang berlebih dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas manusia sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan Rizka (2012), dikatakan bahwa terdapat Gambaran tingkatan kecemasan mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian lab Sebanyak 32,3% remaja mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 65,7% mengalami kecemasan ringan. Remaja yang mengalami kecemasan sedang cenderung mempunyai nilai prestasi belajar yang kurang baik dibandingkan dengan remaja yang mengalami kecemasan ringan.

Kecemasan timbul akibat seringnya kekhawatiran yang menghantui dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Kecemasan biasanya relatif, artinya bisa dihilangkan dan ditenangkan, namun pada sebagian orang kondisi ini tidak mampu dilakukan (Lumongga, 2013). Kecemasan diidentifikasi menjadi 4 tingkat yaitu tidak cemas (normal), rin-

gan sedang, dan berat Stuart dan Laraia (2011), setiap individu mempunyai tingkat kecemasan berbeda hal ini ditandai dengan perbedaan integritas dan tingkatan keadaan yang ada. Setiap orang memiliki penyesuaian yang berbeda-beda sehingga tingkat kecemasan yang dihasilkan berbeda-beda. Bagi orang yang penyesuaiannya baik, maka kecemasan dapat diatasi, berbeda bagi orang yang penyesuaian dirinya kurang baik, maka kecemasan dapat menghambat kegiatannya sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 april di kampus Bhakti Kencana dengan jumlah 10 mahasiswa didapatkan hasil wawancara dengan sebanyak 7 mahasiswa mengatakan cemas atau takut saat akan menghadapi ujian praktik, dan hal ini mempengaruhi saat mereka ujian, diantaranya tremor saat melakukan praktik, hilang konsentrasi dan gugup. Dan 3 mahasiswa mengatakan pada saat praktek ke rumah sakit mahasiswa harus lulus ujian lab pada saat itu mahasiswa mengalami tingkat kecemasan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan *penelitian langsung* terkait dengan Gambaran Tingkatan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam menghadapi ujian skill lab di universitas bhakti kencana

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu **“Bagaimana gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skill lab di Universitas Bhakti Kencana?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui sejauh mana gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skill lab di Universitas Bhakti Kencana

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian Langsung ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan keperawatan serta pembuktian secara ilmiah terkait dengan Bagaimana gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skill lab di Universitas Bhakti Kencana

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Intansi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak instansi terkait untuk lebih mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skill lab di Universitas Bhakti Kencana

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skill lab

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya mengambil topik mengenai gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skill lab di Universitas Bhakti Kencana

1.5 . Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang akan peneliti ambil adalah keilmuan kepewatan jiwa terutama tingkat kecemasan. Penelitian dilakukan di Universitas Bhakti Kencana. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif.